

Edisi 20 | 2016



# Swara Alumamater



(Sumber Foto: Himpunan Alumni IPB)

**SEMINAR NASIONAL HIMPUNAN ALUMNI IPB DPD BALI**

**Direktorat Pengembangan Karir  
dan Hubungan Alumni  
Institut Pertanian Bogor**

<http://cda.ipb.ac.id>  
<http://hubunganalumni.ipb.ac.id>



## Daftar Isi



### Aksi Sosial Himpunan Alumni Fakultas Kehutanan IPB untuk Korban Banjir Garut

Himpunan Alumni Fakultas Kehutanan IPB menggelar acara bantuan sosial yang berlangsung tanggal 12-13 Oktober 2016. Bantuan yang diberikan berupa seragam pramuka, seragam batik, peralatan mandi, sepatu, matras olahraga, dan buku pelajaran. Acara berlangsung di salah satu SD yang terkena dampak banjir yaitu SD Sukakarya dan SLB-C YKB di kecamatan Tarogong Garut.

Pertanian Berbasis Kearifan Lokal Dukung Pariwisata Budaya Berkelanjutan 3

HA IPB Priatim Gelar Baksos Bencana Banjir Garut 6

Indonesia Raya Menggema di Irlandia Utara: Agraria Swara Menangkan International Choral Festival 8

Himpunan Alumni (HA) Diploma Berbagi 9

Dies Natalis dan Reuni Akbar Diploma IPB 10

7

2



### Aang Permana, Alumni IPB Raup Omzet Miliaran Dari Ikan Buangan

Ide bisnis ini berawal dari ikan petek yang banyak terbuang di pinggir Danau Cirata, Cianjur, Jawa Barat. Bau ikan seukuran teri bernama latin *Parambassis ranga* itu sangat amis sehingga tidak ada yang mau membeli. Namun, Aang Permana mengubah nasib pakan bebek tersebut menjadi bisnis rumah tangga beromzet besar.

5



### Alumni IPB Siap Kembangkan dan Distribusikan Benih Padi Unggul IPB 3S

Alumni IPB siap mengembangkan dan mendistribusikan benih Padi IPB 3S. Demikian disampaikan Ketua Umum Himpunan Alumni Institut Pertanian Bogor (HA IPB), Bambang Hendroyono.



## Aang Permana, Alumni IPB Raup Omzet Miliaran Dari Ikan Buangan

Ide bisnis ini berawal dari ikan petek yang banyak terbuang di pinggir Danau Cirata, Cianjur, Jawa Barat. Bau ikan seukuran teri bernama latin *Parambassis ranga* itu sangat amis sehingga tidak ada yang mau membeli. Namun, Aang Permana mengubah nasib pakan bebek tersebut menjadi bisnis rumah tangga beromzet besar.

Pekerja di sebuah perusahaan migas itu tahu bahwa di balik bau amis ikan petek terkandung kalsium dan protein yang lebih besar daripada ikan air tawar lainnya. Agar amisnya berkurang, alumnus Fakultas Perikanan dan Kelautan Institut Pertanian Bogor (IPB) tersebut membungkus ikan dengan terigu sebelum digoreng garing.

Aang mendapatkan pasokan ikan dari 13 mitra nelayan di Waduk Cirata. Setiap hari, Masper (akronim Mahasiswa Perikanan) membutuhkan pasokan ikan 2,5 kuintal. Untuk proses produksi, Aang mempekerjakan belasan ibu-ibu berusia 45–60 tahun di sekitar rumah produksi Masperfood di Ciranjang, Cianjur. Aang menerangkan seperti dimuat Jawa Pos, ibu-ibu sepuh kian sulit dapat pekerjaan. Dengan cara itu, mereka bisa tetap produktif.

Awalnya, pria kelahiran 1990 tersebut menawarkan ikan krispi dengan *brand* Crispy Ikan Sipetek itu di situs jejaring sosial dan menitipkan pada toko oleh-oleh. Lantas, Masper menggandeng 500 *reseller* di sejumlah kota di Indonesia untuk memasarkan olahan ikan endemik Sungai Citarum tersebut.

Pemenang Wirausaha Inovatif Berbasis Lingkungan dan Sosial 2015–2016 itu berujar, banyak masukan dari pembeli untuk mengubah kemasan agar lebih menarik.

Aang lantas merekrut sejumlah anak muda untuk mengembangkan bisnis Masper food. Mereka bertugas melakukan inovasi produk dan *marketing*. Yang awalnya hanya mampu menjual beberapa kilogram per hari, kini penjualan Crispy Ikan mencapai 1.000–1.500 bungkus per hari.



Satu kemasan dibanderol dengan harga Rp 25 ribu. Dalam setahun, perputaran modal Masper bisa mencapai miliaran rupiah. Pria kelahiran Subang tersebut menjelaskan pula, pemasaran dilakukan dengan sistem agen, mereka tidak untung sendiri.

Pemasaran pada awalnya hanya melalui *internet marketing*, Aang memperkirakan pembeli Crispy Ikan didominasi anak muda. Nyatanya, pembeli muda hanya musiman karena tidak bisa menjadi konsumen loyal. Aang menerangkan, pembeli anak muda itu kalau sudah *nyoba* ya sudah. Karena itu, kami alihkan target ke ibu-ibu yang menjadikan ikan krispi sebagai pelengkap atau pengganti abon.

Awalnya, Crispy Ikan juga bermain aneka rasa seperti keju dan balado. Namun, pembeli justru protes karena dua varian rasa tersebut menggunakan penyedap makanan. Akhirnya, hanya dua rasa yang dipertahankan, yakni original dan pedas. Saat ini Masper menyiapkan rasa daun jeruk, *baby fish* nila, *baby fish* mas, dan sambal ikan kering. (Erick/R1)

Sumber foto dan artikel:  
<http://www.alumniipb.org/newsreader/1041>

## Pertanian Berbasis Kearifan Lokal Dukung Pariwisata Budaya Berkelanjutan



Dewan Pengurus Pusat Himpunan Alumni Institut Pertanian Bogor (DPP HA IPB) bekerjasama dengan Dewan Pengurus Daerah (DPD) HA IPB Bali, *Career Development and Alumni Affair* (CDA) IPB dan Konsorsium Riset Pariwisata Universitas Udayana, menggelar seminar dengan tajuk “Pertanian Berbasis Kearifan Lokal Mendukung Pariwisata Budaya Berkelanjutan” di Hotel Santika, Kuta, Bali, pada Minggu (30/10).

Seminar ini menghadirkan para praktisi pariwisata, yaitu Tjokorde Oka Ardhana yang pernah menjabat Ketua Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI), Bagus Sudibya, dan I Gusti Sudaratmadja yang menjabat

Kepala Dinas Perkebunan dan Kehutanan Kabupaten Badung.

Tjok Oka Ardhana, yang akrab disapa Cok Ace mengatakan, perlu sinergi pengembangan pertanian yang berbasis kearifan lokal untuk mendukung pariwisata budaya berkelanjutan. Ia mengatakan, sinergi pertanian dan pariwisata yang baik akan meningkatkan pendapatan masyarakat tapi tidak destruktif terhadap alam.

Cok Ace mencontohkan, Jatiluwih sebagai destinasi wisata dengan sawah bertingkat dan sistem pengairan tradisional Bali, mengandung kearifan lokal yang meng-

## Pertanian Berbasis Kearifan Lokal Dukung Pariwisata Budaya Berkelanjutan

hasilkan pesona keindahan dan daya tarik bagi wisatawan. Jatiluwih baru diresmikan tahun 2012, namun sudah mampu menghasilkan pendapatan Rp 34 miliar per tahun.

Cok Ace memaparkan pula, pengembangan pertanian di Bali memang perlu disinergikan dengan unsur budaya dan industri pariwisata. Agar memberikan nilai tambah untuk petani.

Menurutnya, terdapat tiga kendala dalam upaya revitalisasi pertanian di Bali. Pertama, paradigma di masyarakat yang menggambarkan pertanian identik dengan kemiskinan, kemunduran, dan orientasi masa lampau. Kedua, persepsi pengusaha yang mengelompokkan pertanian sebagai produsen sehingga dianggap kurang menguntungkan secara ekonomi. Ketiga, fokus pemerintah yang masih bertumpu pada peningkatan kualitas pertumbuhan Pendapatan Asli Daerah (PAD), bukan pada pemerataan.

Sehingga, lanjut Cok Ace, kendala tersebut mendorong petani untuk meninggalkan profesinya dan lebih memilih peruntungan di sektor industri pariwisata karena profesinya selama ini dianggap tidak dapat meningkatkan taraf kesejahteraan hidup.

Alih profesi tersebut diikuti juga dengan maraknya alih fungsi lahan. Di Kabupaten Badung, misalnya, selama 5 tahun terakhir terjadi alih fungsi lahan rata-rata 10 hektar per tahun. Saat ini, luas lahan pertanian di Badung sekitar 330 hektar. Salah satu penyusutan lahan paling parah terjadi di kawasan Kuta Utara.

Cok Ace mengatakan, untuk menarik wisatawan dan konsumen produk pertanian diperlukan terobosan. Ia memberi contoh pengembangan Kota Batu oleh Walikota Eddy Rumpoko yang berani membuat branding Kota Wisata Batu (KWB) melalui wisata perta-

nian dan pengolahan hasil pertanian yang berbasis pada keunggulan lokal serta menjalin kerjasama dengan Jatim Park.

Praktisi pariwisata, Bagus Sudibya, menyarankan agar para pakar di bidang pertanian tidak berfokus pada peningkatan kuantitas produksi saja, perlu memperhatikan aspek lain yang bisa meningkatkan nilai tambah. Mendorong inovasi untuk menghasilkan produk unggulan dan produk bernilai tambah serta memperhatikan tren konsumsi global.

Bagus mengatakan, misalnya pengolahan anggur menjadi minuman, yang akan mempunyai harga jual yang lebih baik dibandingkan menjual dalam bentuk buah segar. Selain itu, maraknya masyarakat yang mulai menyukai produk-produk organik dijadikan peluang.

Dengan kendala yang dihadapi, Bagus Sudibya menilai proses pengembangan pertanian di Bali masih sangat menjanjikan.

Bagus berujar, dengan catatan jumlah Wisatawan Mancanegara 4 juta orang, ditambah dengan penduduk Bali sendiri, kebutuhan produk pertanian cukup besar. Sekarang saja, mereka banyak mendatangkan produk dari luar.

I Gusti Sudaratmadja, Kepala Dinas Perkebunan dan Kehutanan Kabupaten Badung, membenarkan perlunya menjadikan aspek budaya dan pariwisata sebagai pertimbangan dalam pengembangan pertanian di Bali. Ia mencontohkan penyelenggaraan Festival Budaya Pertanian (FBP) di Badung Utara, yang menjadi media advokasi, promosi, dan transaksi bisnis hingga Rp 8,2 miliar. (Ric/R1)

Sumber artikel dan foto:  
<http://www.alumniipb.org/newsreader/1052>



## Alumni IPB Siap Kembangkan dan Distribusikan Benih Padi Unggul IPB 3S



Alumni IPB siap mengembangkan dan mendistribusikan benih Padi IPB 3S. Demikian disampaikan Ketua Umum Himpunan Alumni Institut Pertanian Bogor (HA IPB) dalam kegiatan konsolidasi Dewan Pengurus Pusat (DPP), Dewan Pengurus Daerah (DPD), dan Dewan Pengurus Cabang (DPC) HA IPB di Cikole Jayagiri Resort Bandung, pada Minggu (9/10/2016).

Ketua Umum HA IPB, Bambang Hendroyono menjelaskan, upaya ini bertujuan sebagai bentuk dukungan terhadap pengembangan benih Padi IPB 3S dan komitmen HA IPB bermanfaat untuk almamater dan masyarakat luas.

Bambang Hendroyono mengatakan, Himpunan Alumni IPB sangat mendukung pengembangan dan penyebarluasan benih padi IPB 3S. DPC Subang sudah memberikan contoh, berhasil menanam dengan produktifitasnya mencapai lebih dari 8 ton/ha, ini diatas rata-rata produktivitas varietas lain.

Menurutnya, keberhasilan DPC Subang harus dikuatkan oleh DPP dan dilakukan oleh DPD dan DPC lain sehingga lebih tersebar luas dan merealisasikan program swasembada pangan nasional.

Benih padi unggul IPB 3S merupakan inovasi IPB yang mempunyai keunggulan potensi hasil mencapai 11.2-

13.4 ton/ha, umur tanaman yang pendek sekitar 112 hari, tahan terhadap kekeringan, tahan terhadap penyakit Tugro dan serangan hawar daun bakteri Patotipe III, tekstur nasi yang pulen dan cocok di tanam di berbagai jenis lahan. Saat ini pengembangannya terkendala ketersediaan benih sumber.

Himpunan Alumni IPB harus menjadi pelaku gerakan kemandirian pangan secara nasional dan di semua daerah melalui penguatan organisasi DPP, DPD, dan DPC.

Bambang Hendroyono yang juga sebagai Sekjen Kementerian LHK mengatakan, DPP HA IPB harus menjadi mitra Almamater dan Pemerintah Provinsi masing-masing untuk menerapkan teknologi dan inovasi IPB sebagai bentuk upaya bersama mencapai kemandirian pangan.

Benih Padi Unggul IPB 3S, menurutnya, sebagai tahap awal, selanjutnya harus ada lahan yang digarap oleh masing-masing DPD dan DPC HA IPB yang bisa melibatkan Pemprov. Sementara, DPP bertugas menguatkan kerjasama dengan *Bogor Life Science and Technology* (BLST), sebagai  *Holding Company* IPB yang memproduksi Benih Padi Unggul IPB 3S, untuk menguatkan dukungan benih dan teknologinya.

Terakhir, Bambang mengungkapkan, diharapkan menjelang Musyawarah Nasional (MUNAS) HA IPB tahun 2017, semua sudah panen dan menjadi gerakan nasional. Berkelanjutan, masif, dan viral.

Pada acara konsolidasi, HA IPB juga memberikan bantuan ke SDN 4 dan 7 Cibogo berupa ruang baca, buku-buku pelajaran dan umum, bibit pohon, alat olahraga dan alat kebersihan. Santunan ke masyarakat hutan Desa Cikole dan penanaman pohon. Konsolidasi dihadiri oleh Dewan Pembina HA IPB, perwakilan DPC Subang, DPD Jawa Barat, DPD Aceh, DPD Banten, DPD Kalimantan Timur, dan DPD Maluku. (Erick/R1)

Sumber artikel dan foto :  
<http://alumniipb.org/newsreader/1013>

## Himpunan Alumni IPB Priatim Gelar Baksos Bencana Banjir Garut



Musibah pada hari Selasa (20/9) membuat keprihatinan bersama. Bencana tersebut menggugah rasa kemanusiaan semua elemen masyarakat untuk memberikan bantuan. Himpunan Alumni (HA) IPB Priangan Timur yang beranggotakan alumni IPB dari Garut, Tasikmalaya, Ciamis, Banjar, dan Pangandaran ikut terlibat dalam penghimpunan dan penyaluran bantuan guna meringankan beban korban banjir Garut.

Eri Anggoro, Kamis (29/9) dalam situs pribadinya, mengatakan bahwa HA IPB Priatim menghimpun donasi berupa uang dan barang-barang yang sekiranya dibutuhkan warga yang ditimpa bencana di Garut. Donasi yang diberikan berupa beras, sembako, peralatan sekolah, peralatan mandi, dan pakaian. Serta ada juga berupa uang tunai yang diberikan.

Baksos yang dilakukan HA IPB Priatim dilaksanakan pada hari Kamis (29/9). Lokasi penyaluran bantuan dilakukan di dua titik. Titik pertama di TK As-Sholihin dan yang kedua di Posko Cimacan.

Eri menambahkan, dari pengamatan di posko penampungan, warga di Garut masih banyak membutuhkan uluran tangan. Apabila ada kawan-kawan alumni IPB yang diberikan kelonggaran rizki, kiranya dapat memberikan donasi kembali untuk meringankan beban saudara kita yang dilanda bencana. (Erick/R1)

Sumber artikel dan foto:  
<http://alumniipb.org/newsreader/998>



## Aksi Sosial Himpunan Alumni Fakultas Kehutanan IPB untuk Korban Banjir Garut



Banjir bandang yang melanda Garut pada Selasa (20/9) malam masih menyisakan banyak kerusakan moril maupun materiil di sana-sini. Dampak kerusakan paling parah menimpa perumahan dan juga fasilitas pendidikan.

Hal ini menggugah Himpunan Alumni Fakultas Kehutanan IPB untuk menggelar acara bantuan sosial yang berlangsung tanggal 12-13 Oktober 2016. Bantuan yang diberikan berupa seragam pramuka, seragam batik, peralatan mandi, sepatu, matras olahraga, dan buku pelajaran. Acara berlangsung di salah satu SD yang terkena dampak banjir yaitu SD Sukakarya dan SLB-C YKB di kecamatan Tarogong Garut.

Ir. M. Awriya Ibrahim, MSc, selaku ketua Himpunan Alumni Fakultas Kehutanan IPB mengatakan, bahwa pendidikan dan lingkungan yang terjaga merupakan tanggungjawab manusia. Bantuan ini merupakan wujud tanggung jawab untuk membantu sesama dan semoga kita semua bisa terus menjaga alam dan lingkungan

agar tidak terjadi bencana alam.

Dekan Fakultas Kehutanan IPB Dr. Ir. Rinekso Soekmadi, M.Sc.F.Trop. yang mewakili segenap Civitas Akademi Fakultas Kehutanan IPB menyampaikan aspirasi dan harapannya terhadap para korban banjir.

Rinekso mengatakan, semoga dengan adanya kegiatan ini bisa meringankan beban korban bencana alam baik moril ataupun materiil serta pengelolaan kawasan yang tepat sasaran.

Selain dihadiri oleh perwakilan dari alumni dan juga Fakultas Kehutanan IPB. Hadir pula menyaksikan pemberian bantuan yakni Wakil Bupati Garut dr H. Helmi Budiman serta perwakilan dari Perwita Wana Kencana yang diwakili oleh ibu Herry Adjat Sudradjat. (Luhung Sapto)

Sumber artikel dan foto:  
<http://merahputih.com/post/read/aksi-sosial-himpunan-alumni-fakultas-kehutanan-ipb-untuk-korban-banjir-garut>



## Indonesia Raya Menggema di Irlandia Utara: Agria Swara Menangkan International Choral Festival

Lagu Kebangsaan Indonesia Raya menggema di Irlandia Utara setelah kelompok Paduan Suara Mahasiswa (PSM) Agria Swara Institut Pertanian Bogor (IPB) memenangkan *The 4th City of Derry International Choral Festival* yang diselenggarakan di Londonderry, Irlandia Utara 19-23 Oktober 2016.

Duta besar Indonesia untuk Inggris, Rizal Sukma, dan Walikota Bogor Bima Arya yang sedang memimpin delegasi ke Inggris, secara khusus menyampaikan ucapan selamat atas kemenangan PSM Agria Swara IPB untuk kategori *Mixed Choir*, dalam acara syukuran di KBRI London (25/10).

Rektor IPB, Herry Suhardiyanto, menyampaikan ucapan selamat atas keberhasilan PSM Agria Swara.

Herry melalui pesan singkat mengatakan, mewakili civitas IPB, beliau mengucapkan selamat untuk Agria Swara memperoleh piala bergilir 'Oak Tree' sebagai supremasi kompetisi internasional paduan suara di Irlandia Utara dengan sistem seleksi yang ketat, persyaratan yang rumit serta dewan juri yang direkrut dari perjury dunia.

Terdapat 6 peserta final yang berkompetisi dalam festival ini. PSM Agria Swara IPB mendapatkan skor 93.57, mengalahkan Chamber Choir of Mannheim University of Music Germany, Mornington Singers Ireland, Erkel Ferenc Mixed Choir Hungary, Wellensian Consort England dan Poznan Universit of Technology Choir "Volantes Soni" Poland.

Keikutsertaan PSM Agria Swara dalam festival ini juga merupakan misi internasional seni dan budaya IPB yang ke-7 "*The 7th International Mission in Art and Culture the 7th IMAC*" yang sudah berjalan sejak 2005. Catatan prestasi PSM Agria Swara di ajang internasional sangat mentereng, seperti meraih Golden Diplome sekaligus juara terbaik dalam kategori *Mixed Choir* di Budapest Hungaria pada tahun 2007. Juara umum di Rimini Italia pada tahun 2009. Peringkat ketiga di The 50th Montreux Choral Festival dan P.E.A.C.E Trophy di The 60th Cork



International Choral Festival pada tahun 2014. Dan di tahun 2015, PSM Agria Swara memperoleh *3rd Prize di The 13th International Flanders-Maasmechelen Choir Contest*.

Menurut Agus Lelana, pembina PSM Agria Swara, keberhasilan PSM Agria Swara ini merupakan hasil dari pembelajaran dan evaluasi dari masa lalu. Pesiapan yang matang, fokus saat pelaksanaan, dan dukungan dari berbagai pihak yang begitu besar.

Terakhir Agus mengatakan, dalam kesempatan ini mereka perlu mengucapkan terima kasih atas dukungan dari kalangan IPB, kementerian, sponsor, alumni, dewan guru besar dan pihak luar yang memberikan empati bagi perjuangan Agria Swara. (Ric/R1)

Sumber artikel dan foto:  
<http://www.alumniipb.org/newsreader/1051>

## Himpunan Alumni (HA) Diploma IPB Berbagi



Kunjungan ke rumah Fuad Hasyim (alumni Program Keahlian Teknologi Produksi dan Manajemen Perikanan Budidaya (IKN) Diploma IPB, Angkatan 46/2009) telah dilakukan oleh Muhammad Afrizal (Ketua Himpunan Alumni Diploma IPB) dan Pak Kamaruddin Batubara (Alumni Diploma IPB/TMV 32) mewakili Himpunan Alumni Diploma IPB pada hari Sabtu, 5 November 2016.

Afrizal menjelaskan, saudara Fuad di diagnosa oleh Dokter mengindap kanker tulang dan sekarang penyakitnya tersebut menjadi tumor ganas, penyebab awalnya adalah lututnya berbenturan dengan teman saat main futsal, dimana 4 bulan setelah kejadian itu lututnya membengkak.

Setiap hari fuad merasakan kesakitan yang luar biasa, apalagi jika kedinginan maka tulang kakinya terasa nyeri, karena menahan sakit yang luar biasa sehingga tidak bisa tidur berhari-hari, menyebabkan kondisi sekarang berat badannya semakin menurun dan memprihatinkan, apalagi ditambah vonis dari dokter yang menanganinya, mengatakan solusi kesembuhannya adalah amputasi kalau tidak maka kankernya akan menjalar dan dampaknya akan sangat fatal, sehingga solusi dari dokter seperti itu membuat kondisinya semakin drop.

Kondisi ekonomi keluarga Fuad bisa dibilang pas-pasan dan keluarga yang sederhana, Bapak kandung sudah Almarhum dan Ibunya dalam keadaan sakit-sakitan namun tetap berjuang untuk kesembuhan Fuad. Sejati-

nya Fuad adalah tumpuan keluarga, namun karena kondisi kesehatannya yang memprihatinkan membuat dia tidak bisa berbuat banyak selain fokus berjuang untuk kesembuhannya dan kelak bisa membahagiakan ibu dan adik-adiknya, serta bisa merasakan kesembuhan dan kebahagiaan layaknya remaja dan pemuda yang lain.

Afrizal menambahkan pula, kesan yang ia dapatkan saat pertama bertemu dengan Fuad di rumahnya adalah dia sangat ramah, menyambut mereka dengan senyum serasa tidak ada kesakitan yang dia rasakan, Subhanallah ternyata sahabat kita ini sangat tabah dan sabar dari gaya bicaranya juga terlihat Fuad pemuda yang cerdas dan wawasannya luas.

Kondisinya sekarang Fuad lebih yakin untuk berobat alternatif dan untuk menghindari amputasi jika harus berobat ke dokter dan informasi dari fuad bengkak yang sebelumnya di bawah lutut mulai berkurang, namun dia butuh dana besar setiap kali berangkat ke tempat pengobatannya di daerah Tangerang.

Alhamdulillah dari HA Diploma ada sedikit sumbangan yang terkumpul dari Donatur sesama alumni Diploma dan sudah mereka serahkan langsung kepada Fuad, mudah-mudahan sedikit bisa meringankan biaya untuk berobat.

Afrizal berharap, kita mendoakan semoga Fuad diangkat penyakitnya, diberikan kesehatan dan kesembuhan yang sempurna oleh Allah SWT Tuhan Yang Maha Kuasa.

Sumber artikel dan foto:

<https://www.facebook.com/groups/haipb2013/permalink/10154487667945973/>



## Dies Natalis dan Reuni Akbar Diploma IPB



Perayaan Dies Natalis Diploma IPB yang menginjak satu dekade diisi dengan berbagai kegiatan selama dua hari. Kemeriahan tersebut diawali dengan digelarnya D'Edufest yang dilaksanakan pada hari Sabtu (17/9) di Kampus IPB Cilibende.

D'EduFest adalah sebuah ajang adu kreatifitas yang diikuti oleh tingkat TK sampai SMA se-Bogor Raya dalam lomba mewarnai, melukis, *fashion show*, dan lomba debat, yang diakhiri dengan safari kampus di lingkungan Diploma IPB, mulai dari pengenalan pertanian, peternakan, dan lain sebagainya. Pengunjung yang memadati halaman kampus Cilibende juga disuguhkan dengan *innovation expo*, bazar produk menarik, dan penampilan band dari internal kampus.

Kemeriahan berlanjut pada malam hari dengan pesta kembang api, pelepasan mahasiswa Diploma IPB angkatan 50 yang berganti status menjadi alumni dan penyambutan mahasiswa baru angkatan 53. "Bajigur Night" menjadi penutup acara setelah melewati satu hari penuh, pesta makanan khas yang disajikan untuk seluruh pengunjung.

Di puncak acara hari Minggu (18/9) diawali dengan senam pagi sehat yang dipandu oleh instruktur dari Celebrity Fitness. Menutupi kemeriahan Dies Natalis Diploma IPB ke-10, Sutoto Agus Basuki yang merupakan alumni angkatan pertama Diploma IPB sekaligus direktur PT. Arya Bangkit Widya dan Trainer Pelatihan & Sertifikasi K3 Umum, menyampaikan pengalamannya selama di Diploma IPB dan memberikan motivasi untuk mahasiswa dan alumni baru dalam Talkshow bertajuk "Bangga Menjadi Alumni Diploma IPB".

Sutoto mengatakan, hidup itu pilihan, apakah kita yang akan melunakkan kehidupan atau kehidupan yang akan melunakkan kita. (Erick/R1)

Sumber artikel dan foto:  
<http://alumniipb.org/newsreader/979>

# Advantages Of CDA Services

## **For Companies :**

- Minimize cost and time in recruitment process
- Direct Access to realible and qualified graduates/job applicants
- Effective campaigning or promotion
- Improve company image
- After-care service

## **For Member :**

- Easy and fast access to job vacancy information
- Cost efficiency in job vacancy information
- More prepared for career development
- Access to internship program
- Access to part-time work opportunity
- Access to career planning consultancy
- Access to participate in development-career training

CDA Website <http://cda.ipb.ac.id>

Hubungan Alumni Website <http://hubunganalumni.ipb.ac.id>

Database Alumni <http://hubunganalumni.ipb.ac.id/data-alumni>